

Pengembangan Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis ADDIE untuk Membentuk Calon Guru yang Bertanggung Jawab

M. Dahlan R*, Anip Dwi Saputro, AB. Musyafa' Fathoni

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: dahlan@uika-bogor.ac.id

Abstract

Duties and obligations as a teacher are mandates that are obtained and need to be carried out with dedication and responsibility. The demand for commitment to the process and students in learning becomes a part of which cannot be separated from the demands of responsibility. In order to produce a responsible teacher, a similar mindset and teaching materials are needed as a guide in developing competencies that must be owned by anyone who wants to become a teacher. One of the similarities is the existence of textbooks that are used as references in learning. This study aims to (1) find out the process of developing appropriate Islamic Education textbooks in forming responsible prospective teachers, (2) find out the effectiveness of ADDIE based Islamic Education textbooks in developing responsible prospective teachers. The research method in this study uses the Borg and Gall Research and Development model and the ADDIE development model. The research instrument is a questionnaire. The test subjects consisted of 163 3rd semester students in 6 classes for the 2022-2023 academic year PAI FAI UIKA Bogor Study Program. Validation was carried out by material and teaching material experts effectiveness testing was carried out by distributing questionnaires after product implementation. The validation results from material experts showed an average of 91 with a very good category in terms of presentation of the material and eligibility of the content, and teaching materials experts showed an average of 82 with a very good category in terms of language and graphics. The results of the textbook effectiveness test showed an average of 81.6 with a very good category. effective in establishing responsibility. These results indicate that the development of this textbook is feasible and effective in building responsible candidates.

Keywords: Addie, textbooks, IPI, Responsibility

Abstrak

Tugas dan kewajiban sebagai seorang guru merupakan amanah yang diperoleh dan perlu dilaksanakan dengan dedikasi dan tanggung jawab. Tuntutan komitmen kepada proses dan siswa dalam belajar menjadi bagian dari yang tidak dipisahkan dari tuntutan tanggung jawab, untuk melahirkan guru yang bertanggung jawab dibutuhkan kesamaan pola pikir dan bahan ajar sebagai pegangan dalam mengembangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh siapapun yang ingin menjadi guru. Kesamaan itu salah satunya adalah dengan adanya buku ajar yang dijadikan rujukan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui proses pengembangan buku ajar Ilmu Pendidikan Islam yang layak dalam membentuk calon guru yang bertanggung jawab, (2) mengetahui efektivitas buku ajar Ilmu Pendidikan Islam berbasis ADDIE dalam membangun calon guru yang bertanggung jawab. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) model Borg dan Gall dan model pengembangan ADDIE. Instrumen penelitian berupa angket. Subjek uji coba terdiri 163 mahasiswa semester 3 di 6 kelas tahun akademik 2022-2023 Prodi PAI FAI UIKA Bogor, Validasi dilakukan oleh

ahli materi dan bahan ajar, uji efektifitas dilakukan dengan penyebaran angket setelah implementasi produk. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan rerata 91 dengan kategori sangat baik dari segi penyajian materi dan kelayakan isi, dan ahli bahan ajar menunjukkan rerata 82 dengan kategori sangat baik dari segi kebahasaan dan kegrafikan, Hasil uji efektifitas buku ajar menunjukkan rerata 81,6 dengan kategori sangat efektif dalam membentuk tanggung jawab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar ini layak digunakan dan efektif membangun calon yang bertanggung jawab.

Kata Kunci : *Addie, Buku ajar, IPI, Tanggung jawa*

PENDAHULUAN

Guru menjadi sentral proses pembelajaran di sebuah tempat pendidikan, kehadiran guru akan sangat penting serta urgen karena itu guru tidak bisa tidak harus ada di sebuah lembaga pendidikan (Purwaningsih, 2021), ia menjadi motor penggerak dan ujung tombak keberhasilan sebuah proses pendidikan (Astuti, 2015). Proses pendidikan itu sendiri merupakan sistem yang dijalankan dalam pelaksanaan interaksi antara guru dan murid dalam meningkatkan kompetensi diri siswa (Kanifah, Susanto, & Saputra, 2020). Interaksi guru dan siswa itulah yang disebut dengan pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018).

Seorang guru sangatlah penting kaitannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sularmi, Harmanto, & Saputro, 2020). Maka dari itu seorang guru haruslah memiliki ide-ide yang kreatif untuk lebih menghidupkan suasana pembelajaran dalam kelas untuk menarik perhatian peserta didik agar memiliki semangat yang lebih dalam belajar (Amir, 2011; Salirawati, 2018) sebagai upaya pencapaian pada akhir pembelajaran dengan sukses sesuai yang diharapkan.

Tugas dan kewajiban sebagai seorang guru merupakan amanah yang diperoleh dan perlu dilaksanakan dengan dedikasi dan tanggung jawab. Tuntutan komitmen kepada proses dan siswa dalam belajar menjadi bagian dari yang tidak dipisahkan dari tuntutan tanggung jawab, selain itu kemampuan penguasaan bahan ajar yang akan diajarkannya, kemampuan cara mengajarkannya kepada peserta didik, kemampuan melakukan monitoring melalui evaluasi dan bisa berfikir secara sistematis dan terarah, serta memahami keadaan peserta didik adalah bagian syarat dalam melaksanakan profesinya (Hambali, 2016). Guru yang bertanggung jawab adalah

guru yang menyadari akan hal tersebut, karenanya perbuatan mengajar akan diminta pertanggungjawabannya kelak di hari akhir. Sebab itulah kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Zola & Mudjiran, 2020) menjadi wajib dimiliki sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam profesi.

Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban (Pd, 2016) sebagai sebuah kontrol tinggi diri, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mu'in (Fatchul Mu'in, 2014) yang menyebutkan bahwa lawan dari tanggung jawab adalah, tergesa-gesanya dalam melaksanakan tugas dan rendah dalam kontrol diri, pendapat ini didukung oleh Zubaedi yang menyebutkan bahwa tanggung jawab adalah mempertanggungjawabkan dan punya rasa memiliki agar dapat melaksanakan tugas dengan dipercaya, mandiri dan memiliki komitmen (Zubaedi, 2015).

Guru yang bertanggung jawab tentu tidak lahir begitu saja, ia lahir dari didikan dan tempaan di mana ia besar dan belajar. Lingkungan menjadi penentu ia menjadi baik atau tidak, lingkungan yang baik tentu akan menjadikannya baik dan sebaliknya lingkungan yang buruk juga akan menentukan buruk (Sapitri & Maryati,

2022). Lembaga pendidikan calon guru yang lebih dikenal dengan sebutan keguruan menjadi bagian dari yang melahirkan guru yang bertanggung jawab. Lembaga keguruan menjadi titik awal belajar mahasiswa menjadi calon guru, di lembaga inilah calon-calon guru dididik, diajarkan dan dibina kompetensinya, agar kelak pada saatnya ia telah siap untuk menghadapi problematika pendidikan

Dalam upaya meningkatkan proses belajar yang mampu meluluskan calon guru yang bertanggung jawab, program studi perlu merancang buku ajar yang berkualitas dan berbasis tanggung jawab. Buku ajar diperlukan dalam setiap mata kuliah yang diajarkan di lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan keguruan, karena buku ajar itu akan menjadi pegangan dalam pendalaman dan penerapan keilmuan dari materi yang diajarkan (Pratiwi, 2022).

Buku ajar sebagai sumber belajar bagi mahasiswa dapat memudahkan mereka dalam belajar yang mana proses belajar bisa

dilakukan secara langsung dengan berinteraksi langsung dengan dosen dan dapat dilakukan tanpa bertatap muka yaitu mahasiswa secara aktif dapat berhubungan pada sumber yang telah dibuat dan dijadikan acuan bersama dalam menunjang perkuliahan.

Adanya buku ajar peserta didik dapat mendalami kapan saja dan di mana saja, hal ini tentu akan menjadi jembatan antara pemahaman peserta didik dan pendidik sehingga memudahkan dilakukannya evaluasi terhadap pembelajaran, di sisi lain keberhasilan penerbitan buku ajar juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan kenaikan jabatan atau karir bagi dosen/ pembuatnya (Dikti,

2021). Buku ajar juga menjadi acuan kompetensi peserta didik dan pendidik yang harus diraih dan dituju dalam proses pembelajaran (Salmaa, 2021). Dengan adanya buku ajar yang sama antara peserta Keberadaan buku ajar menjadi jaminan kesamaan materi ajar (Sitepu, 2012) yang diberikan pendidik meskipun pendidiknya berganti-ganti, sebagai upaya konsistensi terhadap capaian yang ingin dicapai dari generasi ke generasi sepanjang tidak adanya perubahan kurikulum.

Satu diantara materi yang diajarkan adalah Ilmu Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam (IPI) adalah mata kuliah yang wajib diterima oleh mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam, dalam IPI dikembangkan seluk beluk mengenai pendidikan Islam dan beragam hal yang terkait dengannya. Oleh karena itu dalam Ilmu Pendidikan Islam (IPI) terdapat sembilan komponen: pendidik, siswa, materi, kegiatan pendidikan, metode, penilaian, tujuan, alat dan lingkungan pendidikan. Ilmu pendidikan Islam merupakan sarana menuju kesempurnaan akhlak. Ilmu Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan deskriptif tentang suatu mata pelajaran, bahkan berusaha menghadirkan pengetahuan bagaimana mendapatkan manfaat terbaik darinya. Capaian Program Lulusan yang dicanangkan menggambarkan adanya pembentukan individu secara sikap dan kemampuan (kompetensi) yang menunjukkan adanya pembentukan ruhani dan pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu menuju kesempurnaan manusia dan kelak mnejadi guru yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan perbuatan atau tingkah laku yang datang dari kesadaran diri untuk melaksanakan yang menjadi tugasnya dan penuh dengan kesungguhan dan memiliki keberanian dalam menanggung segala hal yang muncul akibat dari perbuatannya tersebut.

Orang yang bertanggung jawab dapat dicirikan, seperti: a) Mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh, b) mampu menguasai dan mengontrol diri dalam berbagai situasi, c) berani menanggung konsekuensi dari perbuatan, d) Berbuat yang terbaik dalam kehidupannya, e) Rajin, tekun, dan gigih menjadi ciri sikapnya (Fatchul Mu'in, 2014), f) Menggunakan waktu secara efektif, g) Mengerjakan tugas secara mandiri.

Sedangkan ADDIE adalah suatu kerangka berpikir tentang pengembangan sebuah produk yang ditetapkan dalam mendesain pembelajaran dan mempersiapkan lingkungan belajar sebagai sarana proses pembelajaran yang rumit dengan melibatkan lingkungan belajar yang maksimal atas respon terhadap berbagai situasi, interaksi dalam konteks, dan interaksi antar konteks (Sudrajat, 2019).

ADDIE masih sangat relevan untuk digunakan, yaitu (1) model ADDIE merupakan model dengan kemampuan adaptasi yang sangat baik pada kondisi yang beragam yang menjadikannya bisa digunakan sampai saat ini; (2) ADDIE menjawab masalah dengan tingkat fleksibilitas sangat tinggi, sehingga ketika digunakan akan sangat efektif dan cukup dikenal di tengah masyarakat terkait kepanjangan ADDIE ini; (3) Kerangka kerja yang runtut disediakan oleh model ADDIE dalam pengembangan untuk mengintervensi intruksional dan melakukan perbaikan serta menilai pada setiap langkahnya (Angko, 2017); (4) model ADDIE dalam Langkah-langkahnya lebih praktis jika dibandingkan dengan model-model pengembangan lainnya. Tahapan- tahapan yang ada di dalam ADDIE menandakan bahwa ia menjadi bagian metode penelitian pengembangan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, proses-proses yang harus dilalui sebagai tahapan penelitian ADDIE tidak boleh dilewatkan karena akan mempengaruhi hasil akhir dari sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini: 1) mengetahui proses pengembangan buku ajar Ilmu Pendidikan Islam yang layak dalam

membentuk calon guru yang bertanggung jawab. 2) mengetahui efektivitas buku ajar Ilmu Pendidikan Islam dalam membentuk calon guru yang bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development*. Teori penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE dengan lima langkah sistem yang dimilikinya yaitu; 1) analisis; hal-hal yang dilakukan pada Langkah ini adalah menganalisa kebutuhan buku ajar, kompetensi yang ingin dicapai dan analisis referensi bahan ajar yang ada; 2) perancangan, kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah menyusun kerangka buku ajar, menentukan tatacara menyusun draf buku ajar, dan membuat alat evaluasi; 3) pengembangan, Langkah ini menghantarkan peneliti pada pengembangan bahan ajar sesuai dengan prinsip-prinsip buku ajar yang baik, melakukan uji penilaian ahli dan melakukan revisi sesuai masukan ahli; 4) Implementasi, menggunakan buku ajar sebagai buku pegangan dalam pembelajaran; 5) Evaluasi dilakukan untuk mengukur keefektifan buku ajar terhadap tanggung jawab, dengan menyebarkan angket kepada pengguna. Subyek penelitiannya adalah mahasiswa semester tiga berjumlah 163 orang, dilaksanakan sejak September 2022 sampai dengan Januari 2023. Instrumen penilaiannya angket. Instrumen penilaian angket ahli materi yaitu kelayakan penjaian isi dan komponen penyajian masing-masing diberikan dua pernyataan, sedangkan ahli bahan ajar instrumen dibuat dengan indikator kebahasaan dan kegrafikan masing-masing dua pernyataan. Adapun instrumen keefektifan dikembangkan dari 5 indikator tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari perbuatan, menggunakan waktu secara efektif, memahami tugas dan fungsi pendidik, serta mengerjakan tugas dengan mandiri, masing-masing diberikan 2 pernyataan diberikan. Data dianalisis menggunakan teori Sudijono dengan kriteria interval persentase untuk ahli materi dan bahan ajar. Sedangkan analisis uji keefektifan menggunakan teori yang diadopsi oleh Widoyoko (Widoyoko, 2012) dengan kriteria:

Tabel 1. Kriteria Keefektifan

No	Klasifikasi	Rerata Skor
1	Sangat Efektif	$80 \leq X_i < 100$
2	Efektif	$60 \leq X_i < 80$
3	Cukup Efektif	$40 \leq X_i < 60$
4	Kurang efektif	$20 \leq X_i < 40$
5	Tidak Efektif	$10 \leq X_i < 20$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar

Penelitian ini merupakan penelitian *research and development* (R&D) dengan produk yang dikembangkan berupa buku ajar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini ADDIE dengan beberapa langkah, yaitu; *pertama*. Analysis. Langkah pertama yang dilakukan pada pengembangan ini adalah melakukan penelitian terhadap kebutuhan mahasiswa dengan menganalisa kurikulum, dan telaah bahan ajar yang telah ada, Hasil analisis pada tahapan ini sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini dilakukan observasi sebagai langkah awal dalam mengumpulkan informasi, hal ini berguna untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebutuhan terhadap buku ajar. Tahapan ini dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada mahasiswa dan menelaah buku referensi yang beredar di luar. Angket diberikan kepada mahasiswa semester III yang berjumlah 163 orang untuk mengetahui kebutuhan terhadap buku ajar.

Secara umum bisa disimpulkan kebutuhan kepada dua hal, yaitu: *pertama* mahasiswa masih ada yang tidak aktif dalam belajar dan kesulitan dalam memahami mata kuliah yang diberikan karena tidak memiliki buku pegangan. *Kedua*. Dibutuhkannya buku ajar untuk menunjang kelancaran dan mempermudah mahasiswa memahami materi yang diajarkan serta penyamaan terhadap pemahaman mata kuliah.

2. Hasil telaah dari sisi kelengkapan bahan ajar yang sudah ada dapat dideskripsikan bahwa:

- a. Bahan ajar yang ada dan beredar dibuat dalam bentuk buku referensi yang dirancang dan ditulis untuk kalangan umum dan tidak . Karena buku yang beredar merupakan buku referensi sehingga dalam buku tersebut tidak menunjukkan adanya tujuan intruksional setelah membaca buku tersebut.
- b. Dari sisi penyusunan buku referensi tersebut ditulis secara linier berdasarkan logika ilmu tidak dibuat secara fleksibel, sistematis dan terstruktur berdasarkan kebutuhan belajar dan sesuai capaian program lulusan (CPL).
- c. Isi buku belum memberikan mahasiswa untuk bisa latihan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang harusnya disajikan sebagai cara efektif mengidentifikasi pemahaman materi yang dipelajari.
- d. Belum memberikan rangkuman sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas sebuah tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan melalui perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya.
- e. Gaya penulisan naratif, tidak komunikatif dan padat hal ini menjadikan mahasiswa malas untuk membaca dan terkadang sulit untuk memahami makna yang terkandung dari tulisan tersebut.
- f. Tidak mengakomodasi kesulitan belajar, secara garis besar buku ajar terdiri dari pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural), keterampilan dan sikap yang dipelajari mahasiswa untuk bisa mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Kedua. Desain (desain). Pada tahapan ini peneliti mulai merancang buku ajar yang akan dikembangkan. Ada 3 langkah pada tahapan ini yaitu; 1) rancangan buku ajar, dapat dijabarkan seperti berikut; a) penyusunan kerangka buku ajar. didasari dari RPS yang dikembangkan pada Capaian Program Lulusan (CPL) yang dirancang oleh kementerian agama dan dikolaborasi dengan

capaian yang akan di targetkan oleh Program Studi (CP-P) dan mata kuliah itu sendiri (CP-MK) yang mengacu pada ketrampilan umum, keterampilan khusus dan sikap. Tahapan ini juga dikembangkan dengan tiga bagian; Bagian awal berisi sampul, prakata, daftar isi; Bagian isi berisitentang capaian pembelajaran, materi ajar, rangkuman, uji kompetensi; Bagianakhir berisi daftar Pustaka, Glosarium dan Rencana Pembelajaran Semester; b) Penyusunan desain buku ajar; bagianawal berisi sampul depan dan sampunbelakang, prakata, daftar isi. Bagian isiterdiri dari tujuan intruksional, materisebanyak 14 judul, rangkuman dan ujikompetensi. Bagian akhir berisi referensidan gloasirium; 2) penyusunan intrumen penilaian buku ajar. Penyusunan lembarpenilaian buku ajar dibuat menjadi 2jenis. Kedua jenis tersebut dibedakan tergantung dari keahlian dari validator. Validator pertama adalah ahli materidengan indikator kelayakan isi dan penyajian. Validator kedua adalah ahli bahan ajar dengan komponen kebahasaan dan kegrafikan.

Ketiga. Develp (Pengembangan). Langkah ketiga dari pengembangan ADDIE adalah *develop* atau pengembangan. Langkah ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan buku ajar yang sudah dirancang. Kelayakan buku ajar diberikan penilaian oleh 4 orang ahli, dua orang ahli materi dan dua orang ahli bahan ajar, keempatnya memiliki kompetensi dan kualifikasi dalam penilaian buku ajar.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Validator	Rata-Rata	Keterangan
1	Ahli Materi 1	91	Sangat Baik
	Ahli Materi 2	91	Sangat Baik
	Rerata	92	Sangat Baik
2	Ahli Bahan Ajar 1	77	Baik
	Ahli Bahan Ajar 2	87	Sangat Baik
	Rerata	82	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian para ahli dengan penilaian kateogri sangat baik. Keempat. Implemntation (implementasi). Tahap keempat dari model pengembangan ADDIE adalah tahap implementation atau penerapan. Setelah dinyatakan

layak oleh validator, buku ajar diterapkan di kelas. Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 163 mahasiswa dan dilaksanakan 14 kali pertemuan di 6 kelas selama 1 semester dengan jumlah sks 3 (3 x 50 menit). Kelima. Evaluation (evaluasi). Pada tahapan ini, penilaian buku ajar yang dilihat adalah keefektifan buku ajar. Aspek keefektifan dilihat dari angket respon mahasiswa terhadap buku ajar yang telah digunakan selama 1 semester pada semester 3 (ganjil) tahun akademik 2022-2023. Angket disebarakan pada 163 mahasiswa. Hasil penyebaran angket dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Nilai Keefektifan Buku Ajar

No	Pernyataan	Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh	13080	80,2	Sangat Efektif
2	Berani Menanggung Konsekuensi dari perbuatan	13240	81,2	Sangat Efektif
3	Menggunakan waktu secara efektif	12780	78,4	Sangat Efektif
4	Memahami tugas dan fungsi pendidik	13640	83,7	Sangat Efektif
5	Mengerjakan tugas secara mandiri	13860	85,0	Sangat Efektif

Respon mahasiswa terhadap buku ajar yang telah digunakan menunjukkan kategori yang sangat efektif dengan skor Rata-rata = 81,7 dari \bar{x} max = 100. Berdasarkan hal tersebut buku ajar dikategorikan sangat efektif dalam membentuk tanggung jawab calon guru.

PEMBAHASAN

Analisis data hasil validasi modul pembelajaran didasari pada hasil rata-rata validasi 2 dosen ahli materi dan 2 dosen ahli bahan ajar. Dua dosen ahli materi memberikan penilaian terhadap materi dengan rerata 91 angka ini menunjukkan kategori sangat baik.

Sedangkan dua ahli bahan ajar memberikan penilaian dengan rerata 82 dalam kategori sangat baik dari nilai rerata 100. Dengan demikian modul pembelajaran IPI dapat digunakan sebagai bahan ajar tanpa memerlukan perbaikan yang signifikan dan dinyatakan

valid.

Penilaian yang diberikan oleh para ahli menunjukkan bahwa kelayakan buku ajar ini untuk digunakan sebagai bahan pegangan antara pendidik dan peserta didik karena telah memenuhi unsur kelayakan isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikan sebagaimana disyaratkan oleh BNSP sebagai buku ajar.

Kelayakan buku ajar ini juga menjadi dasar penggunaan buku ajar ini dalam implementasi MBKM yang berbasis pada kemandirian mahasiswa sebagai calon guru dalam belajar. Kemandirian belajar IPI akan didukung ketika mahasiswa mampu mempelajari buku ajar yang dijadikan pegangan bersama antar pendidik dan peserta didik. Adanya buku ajar yang dijadikan rujukan bersama akan menjadikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan mempermudah pendidik melakukan evaluasi pendidikan.

Buku ajar yang dijadikan pegangan mengarahkan mahasiswa calon guru memahami tanggung jawab kependidikan yang diuraikan dalam buku ajar sehingga mahasiswa calon guru akan mengerti hak dan kewajiban sebagai pendidik di kemudian hari.

Untuk mengukur penggunaan buku ajar ini, dilakukan uji keefektifan yang diberikan kepada peserta didik sebagai pengguna, keefektifan diukur dengan tanggung jawab yang terindikasi dari empat indikator yang dikembangkan dalam 10 pernyataan yang disebarkan di dalam angket. Keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat dari persentase respon mahasiswa. Dan didapatkan jumlah 133.120 dengan rerata, 81,6. Hal tersebut menandakan bahwa aspek efektifitas penggunaan buku ajar IPI dalam proses pembelajaran telah terpenuhi (Widoyoko, 2012).

Kelayakan buku ajar yang dikembangkan ditinjau dari dua ahli materi dan bahan ajar mendapatkan nilai sangat layak, hal ini sejalan dengan penelitian pengembangan bahan ajar yang dikembangkan oleh Ahmad Zulkifli (Ahmad, 2021) yang menemukan bahwa buku ajar yang dikembangkannya memberikan efek terhadap peningkatan hasil belajar kognitif, psikomotorik dan menumbuhkan nilai-nilai Islam sehingga buku ajar tersebut layak digunakan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fahrizal Ibnu Pradana (Fahrizal Ibnu Pradana, 2020) yang menemukan keefektifan

bahan ajar yang dikembangkannya terhadap pemahaman nilai-nilai pendidikan anti kekerasan sehingga ditemukan perbedaan sikap radikalisme peserta didik yang menggunakan bahan ajar dengan yang tidak menggunakan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dikembangkan oleh Mirta Nur Yuliana (Yuliana, 2020), yang menemukan pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis multi media terhadap hasil belajar siswa, sehingga bahan ajar yang dikembangkannya layak untuk digunakan.

Temuan ini kemudian diperkuat oleh Sarfika Saragih (Saragih, 2019) yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu ditemukannya kelayakan bahan ajar berbasis multikultural yang dikembangkannya untuk digunakan. Meskipun dalam evaluasi penggunaan bahan ajar para peneliti tersebut terkonsentrasi dalam penilaian kelayakan dan kepraktisan bahan ajar untuk digunakan. Para peneliti tidak mengukur keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dengan pembentukan karakter seperti yang peneliti lakukan. Karena itulah peneliti melakukan uji keefektifan buku ajar yang dikembangkan dengan pembentukan tanggung jawab terhadap calon guru sebagai pengguna dan menghasilkan kategori sangat efektif.

Hasil-hasil temuan di atas menunjukkan bahwa bahan ajar termasuk buku ajar yang dikembangkan memiliki kelayakan untuk digunakan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar baik berupa pengetahuan maupun sikap.

KESIMPULAN

Pengembangan produk Ilmu Pendidikan Islam dan hasil penelitian ini menghantarkan peneliti pada kesimpulan berikut: 1) Buku ajar IPI yang dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE melalui proses yang meliputi; *Pertama* tahap analisis; analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan telaah bahan ajar yang telah ada. *Kedua* tahap *develop*; perancangan buku ajar yang meliputi penyusunan kerangka, desain buku ajar, dan penyusunan instrument penilaian. *Ketiga* tahap pengembangan; dalam pengembangan ini dilakukan uji kelayakan meliputi, validasi materi dan ahli bahan ajar, dan revisi. Kelayakan buku ajar di uji oleh ahli

materi dari segi penyajian dan kelayakan isi dengan skor rerata 81,6 (sangat layak), sedangkan kebahasaan dan kegrafikan diuji oleh ahli bahan ajar dengan rerata skor 81,6 (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sangat baik untuk digunakan. *Keempat* tahap implementasi, buku ajar dilakukan dalam proses selama 1 semester pada semester 3 tahun akademik 2022-2023. *Kelima* tahap Evaluasi; tahapan ini dilakukan dengan melakukan uji respon kepada pengguna buku ajar dan mendapatkan kesimpulan buku ajar sangat efektif. 2) Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku ajar yang dapat membentuk calon guru yang bertanggung jawab. Diuji keefektifannya melalui penyebaran angket dengan empat indikator tanggung jawab ke semua mahasiswa semester 3 (tahap Evaluasi) sebagai pengguna. Hasil uji keefektifan didapatkan rerata 81,6 dalam kategori sangat efektif. Hal ini menjadi bukti efektifnya buku ini digunakan dalam membentuk tanggung jawab calon guru.

Kedua kesimpulan tersebut menjadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa buku ajar IPI sudah cukup untuk digunakan sebagai buku ajar yang memegang kualitas sangat baik dan efektif dalam membentuk calon guru yang bertanggung jawab.

REFERENSI

- Ahmad, Z. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Islam pada Sekolah Menengah Atas di Kota Batam. *Jurnal An-Nur*, 10(2), 31-38.
- Amir, M. (2011). *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif, dan Cerdas*. Logika Galileo.
- Angko, N. (2017). Pengembangan bahan ajar dengan model addie untuk mata pelajaran matematika kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-15.
- Astuti, P. (2015). Pendidikan Karakter Sebagai Bekal Implementasi Kurikulum 2013. *Proceedingfptk*, 439.
- Dikti, D. J. S. D. I. dan. (2021). *Pedoman Operasional Penilaian Angka*

Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen. Jakarta: Ristekdikti.

Fahrizal Ibnu Pradana. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI.

Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>

Fatchul Mu'in. (2014). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Hambali, M. (2016). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1(1), 75-89.

Kanifah, A., Susanto, H., & Saputra, A. D. (2020). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(1), 1-12.

Pd, E. M. (2016). Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).

Pratiwi, N. K. R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Multirepresentasi terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP: Sebuah Tinjauan Studi. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 359-366.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.614>

Purwaningsih, H. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 36-44.

Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi*

Menjadi Guru Profesional. Bumi Aksara.

Salmaa. (2021). Fungsi Bahan Ajar: Pengertian, Tujuan dan Manfaatnya. Retrieved from <https://penerbitdeepublish.com/fungsi-bahan-ajar/>

Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), 252-266. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4412063>

Saragih, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Di SMP Negeri 17 Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudrajat, Y. (2019). Desain Pembelajaran Addie Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.

Sularmi, S., Harmanto, B., & Saputro, A. D. (2020). Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Dan Moral Untuk Membentuk Karakter Religius Dan Mandiri Di Ra Terpadu Al-Madinah Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(1), 63-74

Widoyoko, S. E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliana, M. N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multimedia Interaktif Dengan Menggunakan Aplikasi Windows Movie Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 50 Palembang. UIN Raden Fatah Palembang.

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan*

Indonesia, 6(2), 88–93.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.